

AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI PENILAIAN KINERJA DI DEALER HONDA PLAZA TUBAN KANTOR CABANG BOJONEGORO

HASAN BISRI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

email: bisri15@gmail.com

Abstract: *Accounting Of Assignment As Performance Assessment In Dealer Honda Plaza Tuban Bojonegoro Branch Office. Accounting information in the form of future information is useful for budget preparation. While accounting information in the form of information in the past is useful as a performance appraisal of central managers accountability and motivation manager. Accounting accountability is very necessary and useful for large companies whose business activities require the division of tasks and responsibilities. This research is a case study on accountancy accounting at Honda Plaza Tuban Dealer Branch Office of Bojonegoro, where the research finds that the Honda Plaza Tuban Branch of Bojonegoro Branch has applied accountancy accountability in assessing the performance of each management level, as well as the implementation of accounting accountability in performance appraisal of each level management at Honda Tuban Dealer Plaza Tuban Branch Bojonegoro has been running effectively.*

Keywords: *Accounting accountability, performance appraisal, & Dealer Honda Plaza Tuban Bojonegoro Branch Office.*

Abstrak: **Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Penilaian Kinerja di Dealer Honda Plaza Tuban Kantor Cabang Bojonegoro.** Informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berupa informasi masa yang akan datang bermanfaat untuk penyusunan anggaran. Sedangkan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berupa informasi masa lalu bermanfaat sebagai penilai kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dan pemotivasi manajer”Akuntansi pertanggungjawaban sangat diperlukan dan bermanfaat bagi perusahaan besar yang kegiatan usahanya memerlukan pembagian tugas dan tanggung jawab. Penelitian ini berupa studi kasus mengenai akuntansi pertanggungjawaban di Dealer Honda Plaza Tuban Kantor Cabang Bojonegoro, dimana hasil penelitian mendapatkan bahwa Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dalam menilai kinerja setiap tingkatan manajemen, serta Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja masing-masing tingkatan manajemen pada Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro telah berjalan secara efektif.

Kata Kunci: Akuntansi pertanggungjawaban, penilaian kinerja, Dealer Honda Plaza Tuban Kantor Cabang Bojonegoro.

LATAR BELAKANG

Perusahaan yang selalu berkembang dalam menentukan peningkatan mutu dan kualitas barang dan jasa akan sangat membutuhkan informasi akuntansi

pertanggung jawaban dalam melaksanakan penentuan peningkatan laba

Untuk mengurangi ketidak pastian dalam pengambilan keputusan di butuhkan alat berfikir yang rasional dalam

memperkaya informasi dalam pengambilan keputusan

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang digunakan sebagai salah satu alat yang efektif untuk mengetahui aktivitas perusahaan agar masing-masing unit organisasi dapat mempertanggungjawabkan hasil kegiatan unit yang berada dibawah pengawasannya. Unit-unit yang ada dalam organisasi dibagi menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban, dan keseluruhan pusat pertanggungjawaban ini membentuk jenjang hierarki dalam organisasi, sehingga akan memudahkan manager dalam pengambilan keputusan yang tepat

Setiap pusat pertanggungjawaban mempunyai manajer yang bertanggungjawab atas kegiatan yang terjadi didalam pusat yang dipimpinnya, dan secara periodik manager tersebut akan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada pimpinan perusahaan. Dari hasil kerja para manajer pusat pertanggungjawaban kemudian dinilai prestasi yang telah dicapai oleh masing-masing manager. Dan berdasarkan analisa ini, para manager mencoba mencari jawaban mengapa hasil yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakannya.

Akuntansi pertanggungjawaban banyak dipakai oleh perusahaan dan badan usaha lainnya karena memungkinkan perusahaan untuk merekam seluruh aktivitas usahanya, kemudian mengetahui unit yang bertanggung jawab atas aktivitas tersebut, dan menentukan unit usaha mana yang tidak berjalan efisien.

Dengan diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban yang baik akan menyebabkan terciptanya suatu pengendalian dan pengukuran prestasi kerja manager. Akuntansi pertanggungjawaban

juga sebagai sarana untuk mengevaluasi kemampuan setiap manager, sehingga akan dibentuk landasan terciptanya suatu sistem pengukuran prestasi kerja manager. Laporan pertanggungjawaban dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membuat analisis yang bertujuan mengukur prestasi kerja manager untuk setiap pusat pertanggungjawaban.

Ada beberapa alternatif dalam pengendalian biaya sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan perusahaan, yaitu:

1. Pengendalian melalui anggaran/budget.
2. Pengendalian dengan jalan target pendapatan setiap triwulan.
3. Pengendalian dengan menganalisis varians yang terjadi antara realisasi dengan budget.

Biaya yang terjadi dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi. Akuntansi pertanggungjawaban memungkinkan adanya pengalokasian pendapatan dan memudahkan pimpinan perusahaan dalam melakukan pengendalian atas pendapatan. Dengan direalisasikannya akuntansi pertanggungjawaban, pimpinan perusahaan akan lebih melakukan pengendalian aktivitas perusahaan.

Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan mobil. Dalam menjalankan kegiatannya, tidak memungkinkan bagi pimpinan untuk memantau secara langsung seluruh kegiatan usaha perusahaan yang terdapat di dua kota yaitu Tuban dan Bojonegoro. Sehingga pendelegasian wewenang ke tingkat pimpinan yang berada dibawahnya menjadi sangat penting, dengan didukung sistem pelaporan pertanggungjawaban yang objektif, relevan, dan tepat waktu dari masing-masing departemen. Oleh karena itu, perusahaan menerapkan akuntansi

pertanggungjawaban dalam menjalankan kegiatan khususnya dalam merealisasikan target pendapatannya yang terjadi sebagai pelaporan akuntansi.

Dalam hal ini, manajer Honda Plaza Tuban Kantor Cabang Bojonegoro bertanggung jawab atas kelangsungan usaha dan pencapaian tujuan yang telah direncanakan oleh manajer pusat tanggungjawab. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, manajer dibantu oleh beberapa staff dibawahnya yang akan bertanggung jawab terhadap manajer kantor cabang. Setiap bagian dalam struktur organisasi kantor cabang memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing sesuai dengan jabatan yang dimiliki dalam perusahaan.

Berdasarkan dasar-dasar di atas untuk lebih mengetahui dan memahami konsep akuntansi pertanggungjawaban pendapatan yang diterapkan pada Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro dalam membantu manajemen mengendalikan usahanya

Rumusan Masalah

“Bagaimana Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja oleh Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro ?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : untuk menganalisa sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat dijadikan sebagai sarana yang efektif bagi pihak manajemen dalam menghasilkan suatu laporan pertanggungjawaban yang tepat dan akurat untuk dasar penilaian kinerja manajemen.

ANALISIS TEORI

Pengertian Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Hariadi (2002), sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang berkaitan dengan berbagai pusat pengambilan keputusan dalam struktur orang untuk memudahkan pengendalian biaya dan penghasilan yang menjadi tanggung jawab pusat-pusat pertanggungjawaban.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Sistem akuntansi pertanggungjawaban tradisional (*traditional responsibility accounting*) yaitu akuntansi pertanggungjawaban yang mengfokuskan pengendalian terhadap konsumsi sumber daya oleh responsibel manajer.
2. *Activity-based responsibility accounting* yaitu *activity-based responsibility accounting* yang memfokuskan pengendalian terhadap aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya.
3. Sistem biaya standar yaitu akuntansi manajemen tradisional menekankan pengendalian terhadap harga pokok penjualan (*product cost*).

Sistem akuntansi pertanggungjawaban ini dipakai untuk menghimpun informasi kinerja berdasarkan segmen dan melaporkan hasil-hasil dari manajer-manajer yang bertanggung jawab. Maka dari itu, sistem akuntansi pertanggungjawaban mestilah disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan spesifik dan kondisi operasi perusahaan sehingga pelaporan kinerja semua pos finansial yang dipertimbangkan bisa dicapai oleh pusat-pusat pertanggungjawaban (segmen bisnis) di dalam organisasi. Sistem akuntansi pertanggungjawaban tidak hanya sekedar

mengkehendaki bahwa organisasi dapat mencapai tujuannya dengan biaya yang efisien, mengarahkan pengeluaran biaya sesuai dengan rencana, dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja setiap pusat pertanggungjawaban.

Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Mulyadi (1983:379-380) dikemukakan: “Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan penghasilan dilakukan dengan bidang pertanggungjawaban dalam organisasi dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok yang bertanggungjawab terhadap penyimpangan dari biaya dan penghasilan yang dianggarkan”.

Didalam pengertian di atas Mulyadi menyimpulkan bahwa syarat untuk dapat menerapkan akuntansi pertanggungjawaban :

1) Struktur organisasi

Dalam akuntansi pertanggungjawaban struktur organisasi harus menggambarkan aliran tanggungjawab, wewenang dan posisi yang jelas untuk setiap unit kerja dari setiap tingkat manajemen selain itu harus menggambarkan pembagian tugas dengan jelas pula. Dimana organisasi disusun sedemikian rupa sehingga wewenang dan tanggungjawab tiap pimpinan jelas. Dengan demikian wewenang mengalir dari tingkat manajemen atas ke bawah, sedangkan tanggungjawab adalah sebaliknya.

2) Anggaran

Dalam akuntansi pertanggungjawaban setiap pusat pertanggungjawaban harus ikut serta dalam penyusunan anggaran karena

anggaran merupakan gambaran rencana kerja para manajer yang akan dilaksanakan dan sebagai dasar dalam penilaian kerjanya. Diikuti sertakannya semua manajer dalam penyusunan.

3) Penggolongan biaya

Karena tidak semua biaya yang terjadi dalam suatu bagian dapat dikendalikan oleh manajer, maka hanya biaya-biaya terkendalikan yang harus dipertanggungjawabkan olehnya. Pemisahan biaya kedalam biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan perlu dilakukan dalam akuntansi pertanggungjawaban.

a. Biaya terkendalikan adalah biaya yang dapat secara langsung dipengaruhi oleh manajer dalam jangka waktu tertentu.

b. Biaya tidak terkendalikan adalah biaya yang tidak memerlukan keputusan dan pertimbangan manajer karena hal ini tidak dapat mempengaruhi biaya karena biaya ini diabaikan.

4) Sistem akuntansi

Oleh karena biaya yang terjadi akan dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajer maka biaya harus digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi. Setiap tingkatan manajemen merupakan pusat biaya dan akan dibebani dengan biaya yang terjadi didalamnya yang dipisahkan antara biaya terkendalikan dan biaya tidak terkendalikan. Kode perkiraan diperlukan untuk mengklasifikasikan perkiraan-perkiraan baik dalam neraca maupun dalam laporan rugi laba.

5) Sistem pelaporan biaya

Bagian akuntansi biaya setiap bulannya membuat laporan

pertanggungjawaban untuk tiap-tiap pusat biaya. Setiap awal bulan dibuat rekapitulasi biaya atas dasar total biaya bulan lalu, yang tercantum dalam kartu biaya. Atas dasar rekapitulasi biaya disajikan laporan pertanggungjawaban biaya. Isi dari laporan pertanggungjawaban disesuaikan dengan tingkatan manajemen yang akan menerimanya. Untuk tingkatan manajemen yang terendah disajikan jenis biaya, sedangkan untuk tiap manajemen di atasnya disajikan total biaya tiap pusat biaya yang dibawahnya ditambah dengan biaya-biaya yang terkendalkan dan terjadi dipusat biayanya sendiri.

Konsep Dasar Akuntansi Pertanggungjawaban

Konsep-konsep di bawah ini adalah syarat untuk membentuk dan mempertahankan sistem akuntansi pertanggungjawaban :

1. Akuntansi pertanggungjawaban didasarkan atas pengelompokan tanggungjawab (departemen-departemen) manajerial pada setiap tingkat dalam suatu organisasi dengan tujuan membentuk anggaran bagi masing-masing departemen. Individu yang mengepalai klasifikasi pertanggungjawaban harus bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan biaya-biaya menurut biaya yang dapat atau tidak dapat dikendalikan oleh kepala departemen ke departemen. Umumnya biaya-biaya yang secara langsung dapat dibebankan ke departemen, kecuali biaya tetap, merupakan biaya yang dapat dikendalikan oleh manajer departemen tersebut.

2. Titik awal dari sistem akuntansi pertanggungjawaban terletak pada bagian organisasi dimana ruang lingkup wewenang telah ditentukan. Wewenang mendasari pertanggungjawaban biaya tertentu dan dengan pertimbangan serta kerja sama antara penyelia, kepala departemen, atau manajer, biaya tersebut dituangkan dalam anggaran perusahaan.

3. Setiap anggaran harus secara jelas menunjukkan biaya yang terkendali oleh personal yang bersangkutan. Bagan perkiraan harus disesuaikan supaya dilakukan pencatatan atas beban terkendali atau yang ditanggungjawab berdasarkan dalam cakupan wewenang yang dilimpahkan.

Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Mulyadi (2001 : 174) "Informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berupa informasi masa yang akan datang bermanfaat untuk penyusunan anggaran. Sedangkan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berupa informasi masa lalu bermanfaat sebagai penilai kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dan pemotivasi manajer" Akuntansi pertanggungjawaban sangat diperlukan dan bermanfaat bagi perusahaan besar yang kegiatan usahanya memerlukan pembagian tugas dan tanggung jawab.

Adapun manfaat akuntansi pertanggungjawaban menurut Soekarno (2002:35) adalah:

- a) Mutu berbagai keputusan lebih baik, sebab dibuat oleh pimpinan yang berada di tempat terjadinya isu-isu yang relevan.
- b) Berkurangnya beban manajemen puncak sehingga bisa lebih memfokuskan pada

konsep pengendalian manajemen yang lebih strategis.

- c) Bagi pimpinan pusat pertanggungjawaban, pendelegasian wewenang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan inovasi dan kreativitasnya.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat informasi akuntansi pertanggungjawaban adalah sebagai berikut (Soekarno, 2002 : 38):

- a. Sebagai dasar penyusunan anggaran
- b. Penilai kinerja manajer pusat pertanggungjawaban
- c. Untuk memotivasi manajer

Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban merupakan produk akhir yang dihasilkan oleh sistem akuntansi pertanggungjawaban. Pengertian laporan pertanggungjawaban menurut Mulyadi (2001:182) : "Laporan pertanggungjawaban merupakan suatu alat yang merunut informasi pendapatan dan atau biaya ke manajer yang memiliki posisi terbaik untuk menjelaskan penyebab terjadinya penyimpangan dan mampu merencanakan tindakan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi". Laporan pertanggungjawaban berisi perbandingan antara rencana kerja yang tertuang dalam anggaran dengan pelaksanaan sesungguhnya. Dengan laporan pertanggungjawaban, atasan dapat mengetahui sampai seberapa jauh pelaksanaan tugas-tugas yang didelegasikan kepada bawahan dengan membandingkannya dengan anggaran. Laporan pertanggungjawaban dalam akuntansi pertanggungjawaban disusun secara periodik dan lebih terarah pada kemampuan para manajer dalam

mengendalikan biaya sesuai dengan wewenang dan tingkatan manajemen dalam rangka penilaian kinerja.

Penilaian Kinerja Manajemen

Pengertian penilaian kinerja menurut Anderson dan Sollenberg (1993:5) "*Performance evaluation is comparing actual performance with plans and providing feedback for future planning and control.*" Menurut Siegel et al. yang dikutip oleh Mulyadi (2001:415) "Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagan organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standard an criteria yang telah di tetapkan sebelumnya."

Kesimpulan dari kedua pengertian tersebut diatas bahwa penilai kinerja manajemen adalah menilai atau mengevaluasi perilaku manusia atas pelaksanaan wewenang dan tanggung jawabnya dalam suatu organisasi. Apabila informasi akuntansi yang digunakan sebagai landasan evaluasi kinerja maka informasi akuntansi yang memenuhi kebutuhan tersebut adalah informasi akuntansi manajemen yang berkaitan dengan individu yang mempunyai tanggung jawab tertentu dalam organisasi. Metode dan teknik yang digunakan dalam mengukur tindakan dan perilaku yang dihubungkan dengan suatu evaluasi kinerja juga akan mempengaruhi motivasi dari anggota organisasi. Lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan sebaliknya lingkungan kerja yang buruk akan menghasilkan semangat kerja yang rendah serta menurunkan motivasi dalam memenuhi rencana yang telah di tetapkan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Dealer Honda Plaza Tuban – Cabang Bojonegoro, yang bergerak dalam bidang perdagangan mobil yang berada di Jl. Ahmad Yani, Bojonegoro.

Metode Penelitian

1. Studi Kasus

Untuk memperoleh gambaran yang sesungguhnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan analisis penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengukuran kinerja manajer pusat pendapatan, penulis melakukan penelitian langsung pada Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro sebagai objek penelitian dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan.

2. Metode Analisis

Analisis dengan cara membandingkan antara teori-teori yang penulis miliki dengan data-data yang didapat dari studi kasus. Dalam analisis ini penulis melakukan pemahaman akan kondisi-kondisi yang ada dalam perusahaan, kemudian melakukan analisis perbedaan-perbedaan yang terjadi dan menentukan apakah perbedaan-perbedaan itu menyangkut hal-hal *principal*.

Berikut adalah beberapa analisis yang dilaksanakan yaitu:

1. Analisis Struktur Organisasi Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro
2. Analisis Penilaian Kinerja Pada Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengukuran kinerja, serta memberikan saran-saran yang tepat mengenai penerapan dimasa yang akan datang.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang lebih akurat dalam melaksanakan penelitian, maka digunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melaksanakan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan.

2. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan-pengamatan secara langsung atau seksama pada pelaksanaan operasi perusahaan atau instansi, sejalan dengan judul di atas agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi, dalam hal keterangan-keterangan dari pihak pelaksana akuntansi pertanggungjawaban.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung

melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dapat berupa bukti, dokumen, catatan atau laporan historis baik yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan, buku-buku teks literatur mengenai akuntansi pertanggungjawaban.

Adapun sumber data yang yang diperoleh yaitu dari:

1. Data Primer
Merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan melalui wawancara langsung antara penulis dengan pihak perusahaan seperti data mengenai gambaran umum perusahaan juga mengenai anggaran dan realisasi biaya perusahaan.
2. Data Sekunder
Merupakan data yang diperoleh dari berbagai informasi tertulis mengenai situasi dan kondisi perusahaan maupun berdasarkan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan pokok masalah penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Organisasi Dealer Honda Plaza Tuban – Cabang Bojonegoro

Struktur organisasi menggambarkan organisasi sebagai suatu sistem yang saling tergantung untuk mencapai tujuan perusahaan. Gambar 1. adalah bagan struktur organisasi Dealer Honda Plaza Tuban – Cabang Bojonegoro :

Struktur organisasi yang ditetapkan oleh Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro sudah baik karena telah menunjukkan aliran pertanggungjawaban dari pimpinan paling atas ke pimpinan paling bawah serta terdapat pembagian tugas maupun pemisahan fungsi secara tegas dan jelas. Dengan adanya pemisahan ini dapat membantu dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban bagi tiap-tiap bagian.

Gambar 1. Struktur Organisasi Dealer Honda Plaza Tuban – Cabang Bojonegoro



Akan tetapi, dalam struktur organisasi ini masih diperlukan adanya penyempurnaan, yaitu dengan menambahkan bagian keuangan (manajer keuangan) yang akan mengatur keuangan perusahaan meskipun hanya dalam lingkup kantor cabang. Selain itu, dalam hal marketing juga harus dibedakan masing-masing dari marketing yang masih junior.

hingga marketing yang sudah senior. Sehingga tugas dan target yang direncanakan dari masing-masing marketing akan berbeda tergantung dari tingkatannya

Gambar 2. Berikut ini adalah usulan bagan struktur organisasi bagi Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro.

Gambar 2. Usulan Struktur Organisasi Bagi Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro



Analisis Pertanggungjawaban sebagai Penilaian Kinerja di Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro

Tugas dan Tanggung jawab masing-masing tingkatan manajemen dari Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro :

1. Tugas dari Kepala Cabang
 - a. Memimpin dan mengelola kegiatan usaha atau bisnis perusahaan di cabang.

- b. Mendapatkan marketshare sesuai target cabang yang ditetapkan (goal).
- c. Mengelola perusahaan dengan baik agar resiko bisnis dapat ditekan sekecil mungkin.
- d. Membangun nama baik kantor cabang dengan image yang positif.
- e. Mengupayakan pertumbuhan dan perkembangan cabang dari waktu ke waktu baik secara volume maupun kualitas.

2. Tugas dan tanggung jawab dari Sales Manager :

a. Perencanaan

Merencanakan pekerjaan dan langkah-langkahnya untuk mencapai sasaran yang dilakukan :

- Membuat Sales forecast adalah membuat perkiraan penjualan didasarkan keadaan sekarang.
- Merencanakan market share yang mau dicapai.
- Sales forecast dibuat agar perusahaan dapat membuat perencanaan dibidang lain misal jumlah karyawan, dan lain-lain.

b. Mengimplementasikan di lapangan

Mendelegasikan tugas dan wewenang secara jelas kepada bawahan. Dalam pelaksanaan setiap orang harus mendapat tugas yang jelas mengenai seksi yang harus diliput, routing, target dan jadwal pekerjaan.

c. Laporan

Sebagai umpan balik yang amat penting bagi manajemen untuk mengukur pencapaian target dan sasaran perusahaan sekaligus evaluasi hasil kerja salesman di area.

3. Tugas dan tanggung jawab dari Supervisor Sales :

- a. Memastikan tercapainya target sales sesuai business plan
- b. Melakukan kontrol tersedianya produk di pasar
- c. Memastikan program-program dapat dilaksanakan dengan baik
- d. Menyediakan stok agar tercapai omset sesuai target
- e. Memberikan laporan berkaitan dengan kegiatan distribusi yang dilakukan

f. Membagi waktu dengan efektif dimana 75% di lapangan dan 25% di kantor

g. Melakukan pengawasan dan koordinasi terhadap salesman

h. Melakukan fungsi coaching demi peningkatan kualitas salesman

i. Membina hubungan baik dengan pelanggan dan prinsip

4. Tugas dan tanggung jawab dari Marketing :

a. Bertanggung jawab terhadap manager.

b. Menetapkan tujuan dan sasaran jalannya operasional perusahaan dan strategi penjualan kepada konsumen.

c. Membuat analisa terhadap pangsa pasar dan menentukan strategi penjualan terhadap konsumen atau pelanggan.

d. Memberikan pelayanan yang prima kepada setiap konsumen atau pelanggan.

e. Menjual dan memasarkan mobil, minimal 5 mobil dalam 1 bulan.

Dari masing-masing tingkatan manajemen di Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro mulai dari tingkatan yang terendah yaitu marketing dan dari tingkatan yang tertinggi, secara keseluruhan telah melakukan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh perusahaan. Salah satu contohnya adalah, bagian marketing dalam satu bulan ditarget menjual 5 buah mobil dan seluruh marketing telah dapat mencapai target tersebut. Jadi dapat dikatakan pertanggungjawaban dari masing-masing bagian atau tingkatan sudah cukup baik, antara rencana dan realisasi sudah memnuhi target (goal).

Dalam hal penilaian kinerja, jika masing-masing bagian atau tingkatan manajemen tidak dapat mencapai target (goal) yang telah direncanakan oleh perusahaan, maka akan diberikan sanksi atau hukuman berupa surat peringatan (SP) bahkan dalam tingkatan marketing jika tidak dapat mencapai target akan langsung dikenakan sanksi berupa Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Sebaliknya, jika masing-masing tingkatan manajemen dapat melampaui target dari perusahaan maka akan mendapatkan reward dari perusahaan.

b. Dalam hal pemberian sanksi terhadap bagian marketing, sebaiknya dilakukan dengan memberikan Surat Peringatan (SP) 1-4 terlebih dahulu, agar tidak terjadi keluar masuk pegawai yang terlalu sering. Karena hal tersebut akan menimbulkan image negatif bagi perusahaan dan juga dapat merugikan keuangan perusahaan khususnya bagi tenaga kerja yang baru training. Karena biaya yang dikeluarkan untuk training akan sia-sia jika tenaga kerja baru tersebut pada akhirnya tidak akan bekerja di perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Struktur organisasi Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro telah menunjukkan adanya pemberian tugas dan wewenang masing-masing bagian secara tegas, meskipun harus dilakukan sedikit penyempurnaan.
- b. Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dalam menilai kinerja setiap tingkatan manajemen.
- c. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja masing-masing tingkatan manajemen pada Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro telah berjalan secara efektif.

Saran

- a. Dilakukan penyempurnaan dari struktur organisasi, agar masing-masing bagian lebih spesifik lagi dalam pembagian tugas dan wewenang dari perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. dan Govindaraja, Vijay. 2009. Sistem Pengendalian Manajemen Jilid I. Jakarta: Salemba Empat.
- Anderson, L. K. dan H. M. Sollenberger. 1993. *Manajerial Accounting*. 8th ed. South-Western Publishing Co. Cincinnati. Ohio.
- Halim, Abdul dan Supomo, Bambang. 1990. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen, 2009. *Akuntansi Manajerial*. Edisi ke delapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu SP. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

L.M. Samryn, *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2001.

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.

Matz. Adolph dan Milton, F. Usry. 1994. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*. Terjemahan Herman Wibowo. Jilid I. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Mulyadi. 1986. *Akuntansi Biaya: Perencanaan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE. ----- 1986. *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE-UGM. ----- 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.